

Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTS Almarif 01 Singosari Malang

Ira Wirdatus Solichah¹, Samsul Susilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Jl. Gajayana No, 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Email : 220106220007@student.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan (1) konsep pelajar pancasila, (2) strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, (3) tantangan dan upaya meningkatkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. (4) persiapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTS Almaarif 01 Singosari Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, dan peserta didik. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Hasilnya adalah (1) profil pelajar pancasila memiliki tujuan jangka panjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. (2) strategi implementasi Proyek penguatan profil bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. (3) tantangan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila diantaranya kesadaran dan pemahaman yang rendah tentang nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar dan masyarakat, terdapat nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila atau adanya pengaruh yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dari faktor pendidik, penghambarnya antara lain terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, dan minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran. (4) Persiapan yang dilakukan MTS Almaarif 01 Singosari yakni sosialisasi, bimbingan teknis tentang diklat pembuatan modul ajar dan modul proyek. Kegiatan perencanaan proyek terdiri dari yang pertama; merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila. Kedua, membentuk tim fasilitasi proyek. Ketiga, identifikasi tingkat kesiapan madrasah. Keempat, pemilihan tema umum. Kelima, penentuan tema spesifik.

Kata kunci: *Proyek, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe (1) the concept of pelajar pancasila, (2) the implementation strategy of the *penguatan profil pelajar pancasila*, (3) the challenges and efforts to improve the implementation of the *penguatan profil pelajar pancasila's* project. (4) preparation of penguatan profil pelajar pancasila's project in MTS Almaarif 01 Singosari the method used is descriptive qualitative method. The source of data from this study is the head of the Madrasah, teachers, and learners. Researchers collected data by observation and interview. The result is (1) profil pelajar pancasila has a long-term goal in the learning process that takes place in schools. (2) Implementation Penguatan Profil Pelajar Pancasila's project can be done through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. (3) Challenges in the implementation of the Penguatan profil pelajar pancasila include low awareness and understanding of Pancasila values among students and the community, there are values that are contrary to Pancasila or there are influences that are not in line with these values. From the educator factor, the obstacles include limited time of teaching and learning activities, minimal lesson substance, and very less student interest in the subject. (4) preparations made by MTS Almaarif 01 Singosari are socialization, technical guidance on training on making teaching modules and project modules. Project planning activities consist of the first; designing the allocation of time and dimensions of the pancasila student profile. Second, form a project facilitation team. Third, identify the level of readiness of the madrasah. Fourth, the selection of general themes. Fifth, the determination of specific themes.

Keywords: *Project, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Character*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Terdapat suatu stigma masyarakat tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, yaitu istilah ‘ganti menteri ganti kurikulum’ (Alhamuddin, 2014). Meski begitu, perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindari akibat belum ditemukannya wujud sejati pendidikan di Indonesia, pengaruh sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK. Inovasi kurikulum memang sudah seharusnya dilaksanakan secara dinamis, agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntutan di masyarakat (Raharjo, 2020)

Saat ini dunia pendidikan terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun masyarakat yang berkualitas. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan akademik, pendidikan juga harus bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada generasi muda (Muliastri, 2020). Salah satu aspek penting dalam membentuk karakter adalah penguatan nilai-nilai Pancasila, ideologi negara Indonesia.

Dua konsep berbeda yang sering disandingkan dalam penggunaannya adalah nilai dan moral. Pendidikan nilai perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, yang berarti pendidikan nilai yang menyeluruh dan bisa dilihat dari teknik yang dipakai, peran serta pendidik maupun konteks di mana pendidikan nilai itu terjadi (Nashihin, 2018). Pendidikan tidak sekadar menuangkan ilmu, melainkan ada penanaman nilai-nilai, baik agama maupun nilai nasionalis yang harus diberikan secara kontinyu kepada peserta didik. Pendidikan harapannya bisa membangun pengetahuan, wawasan, serta karakter yang kelak dipakai guna melaksanakan keadilan sosial, perdamaian, maupun kolaborasi dalam keberagaman.

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila (Rosmana, Iskandar, Fauziah, Azzifah, & Khamelia, 2022). Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional (Abidin, 2019). Atika, Wakhyudin, & Fajriyah, (2019) memaparkan bahwa pendidikan karakter sejatinya telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Pada tahun 2016, pendidikan karakter dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Santika, (2020) turut memaparkan bahwa pendidikan karakter bukan hal baru, namun dalam upaya pelaksanaannya pendidik dan satuan pendidikan masih belum maksimal melaksanakan pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter terus diupayakan hingga masa kini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat, dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, ber karakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana et al., 2022). Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis berniat untuk mengkaji inovasi profil pelajar pancasila serta pengaruhnya pada pendidikan karakter di kurikulum merdeka.

Namun, saat ini terdapat tantangan yang dihadapi dalam penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Beberapa pelajar belum sepenuhnya memahami nilai-nilai Pancasila atau mungkin kurang mampu menghubungkan nilai tersebut dengan keseharian. Selain itu, kemajuan teknologi dan perubahan sosial juga membawa pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai tradisional, termasuk Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi proyek yang efektif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah. Strategi tersebut bertujuan guna memastikan bahwa pelajar tidak

hanya memiliki pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai serta mengimplementasikannya pada keseharian.

Implementasi strategi ini akan melibatkan berbagai elemen, baik masyarakat, orang tua, kepala sekolah, bahkan guru. Guru sebagai agen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan membimbing pelajar tentang nilai-nilai Pancasila (Hasyim, 2014). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Kurniasih, 2022). Orang tua juga harus terlibat aktif dalam mendukung dan memperkuat penguatan nilai-nilai Pancasila di rumah. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter berkualitas pada pelajar (Syahroni, 2017).

MTs Almaarif 01 Singosari adalah madrasah swasta yang berada di Kabupaten Malang. MTS Almaarif 01 Singosari memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1019 yang tersebar di 19 pondok pesantren. Madrasah yang berdiri pada tahun 1959 ini selalu mengikuti perkembangan terutama dalam dunia pendidikan. Bahkan sebelum diluncurkannya kurikulum merdeka, madrasah tersebut sudah memberikan kegiatan kepada peserta didik dengan berbasis proyek, sehingga tidak heran apabila kegiatan proyek bukanlah menjadi hal yang baru bagi Bapak/Ibu guru di madrasah tersebut. Saat diterapkan kurikulum merdeka, madrasah menyesuaikan dan menyempurnakan dari yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dalam proyek ini, penguatan profil pelajar Pancasila akan diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam pengembangan sikap, perilaku, dan tindakan para pelajar.

Dengan penguatan profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran di sekolah, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap saling menghargai, bertanggung jawab, berkeadilan, dan mencintai tanah air (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang beradab, harmonis, dan berkelanjutan.

Dari kegiatan proyek peserta didik akan menemukan sebagian topik atau masalah inti, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan berdasarkan tahapan dan persyaratan pembelajaran. Diharapkan peserta didik dapat terinspirasi untuk berkontribusi yang akan berdampak pada lingkungan sebagai hasil proyek (Susilawati, 2021). Memulai semua itu tentunya membutuhkan kajian yang mendalam tentang dimana serta bagaimana teknik yang cocok dipakai dalam penerapan nilai yang diharapkan.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengenalan dan penguatan nilai-nilai Pancasila kepada para pelajar (Rachmadyanti, 2017). Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia tidak sekadar bagian dari dasar negara, namun dapat menjadi panduan pada aktivitas keseharian. Maka dari itu, strategi penerapan proyek penguatan pelajar pancasila pada pembelajaran di sekolah memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter berkualitas pada generasi muda.

Dari paparan diatas, tujuan penelitian ini yakni: (1) mendeskripsikan konsep pelajar pancasila, (2) mendeskripsikan strategi implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila., (3) mendeskripsikan Tantangan dan Upaya Meningkatkan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (4) Mendeskripsikan persiapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTS Almaarif 01 Singosari.

2. METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Pendekatan ini sebagai perspektif transformatif yang berbentuk pertanyaan yang diajukan, menginformasikan data yang dikumpulkan dan dianalisis, serta menemukan hasil data untuk dilakukan tindakan lanjutan. Penelitian ini bersifat deskriptif sebab penelitian ini mempunyai maksud guna menyusun deskripsi tentang suatu peristiwa berupa strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Metode kualitatif deskriptif dipilih peneliti karena peneliti hendak mendapat data yang bisa menggambarkan implementasi profil pelajar pancasila pada pembentukan karakter peserta didik secara nyata pada penelitian. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi partisipan. Sumber data pada riset ini yakni Kepala Madrasah, Guru, serta perwakilan peserta didik. Pada riset kualitatif, peneliti mendapatkan data dengan wawancara serta observasi. Wawancara dilakukan kepada sejumlah peserta didik, guru, wali kelas, dan kepala sekolah. Studi dokumen berupa hasil karya peserta didik yang menjadi data untuk dianalisis lebih dalam

oleh peneliti. Pada studi dokumen ini hanya diambil kesimpulan yang disampaikan oleh informan (guru) selama melakukan penilaian proyek yang dihasilkan oleh peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pelajar Pancasila sebagai Penguatam Karakter

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter. Lickona (Mery, Martono, Halidjah, & Hartoyo, 2022) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka yakni untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari (Safitri et al., 2022). Mery et al., (2022) mengemukakan bahwa munculnya profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari keinginan tersebut dan ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Profil pelajar pancasila yakni deskripsi mengenai karakter pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila disusun pada kurikulum yang diadaptasikan pada konstitusi tentang fungsional peran, serta tujuan pendidikan moral. Pelajar Pancasila yakni konsep yang mendorong pengembangan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yaitu dasar negara Republik Indonesia (Kahfi, 2022). Konsep ini memiliki tujuan guna membentuk generasi muda yang mempunyai karakter kuat, etika, serta moral yang baik, dan mempunyai kesadaran akan tanggung jawab sosialnya terhadap bangsa dan negara. Penguatan karakter melalui konsep pelajar Pancasila bisa dilaksanakan dengan sejumlah pendekatan, diantaranya dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Pelajar Indonesia adalah pelajar seumur hidup yang berkarakter, kompeten, serta mempunyai perilaku yang senada dengan nilai Pancasila (Rahayuningsih, 2022). Pernyataan tersebut berhubungan dengan dua hal, yakni kompetensi guna menjadi warga negara Indonesia yang demokratis. Kedua, agar menjadi manusia unggul serta produktif pada Abad ke-21. Pada pembangunan global, peserta didik Indonesia harapannya bisa andil secara berkelanjutan dengan tangguh serta menanggapi bermacam tantangan.

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang masuk kedalam perumusan sebagai dimensi kunci (Ombili, Doloan, Rauf, Rahmat, & Husain, 2022). Keenam nilai tersebut saling berhubungan maupun menguatkan sehingga usaha mencapai Profil Pelajar Pancasila yang mutlak memerlukan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara simultan. Keenam dimensi yang dimaksud yakni, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi tersebut menunjukkan yakni profil pelajar pancasila tidak sekadar berkonsentrasi terhadap kognitif peserta didik, melainkan terhadap perilaku maupun sikap yang senada dengan jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Penjelasan tersebut menggambarkan fungsi maupun posisi Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum, yakni sebagai tujuan jangka panjang, seluruh tahap pembelajaran yang berlangsung, kompetensi maupun karakter yang butuh dikembangkan bagi tiap warga sekolah, dan benang merah yang mengintegrasikan seluruh praktik yang dijalankan di sekolah.

Penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya bertujuan guna merehabilitasi pembelajaran yang cocok dengan karakter peserta didik guna meraih kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu guru wajib tahu gaya belajar dari tiap peserta didik. Untuk mengembangkan kinerja peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan mengetahui gaya belajar. Menurut Zagoto, Yarni, & Dakhi, (2019), terdapat tiga tipe gaya belajar yakni: gaya belajar visual, auditori, serta kinestetik.

Penguatan karakter dengan konsep profil pelajar Pancasila perlu dilakukan dengan terintegrasi antara kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan madrasah yang mendukung. Guru, orang tua, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan konsep ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Ada beberapa fase implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, pertama menyusun tim fasilitator proyek. Kepala madrasah membuat tim fasilitator yang memiliki peran dalam perencanaan maupun pelaksanaan proyek. Tim terdiri dari koordinator proyek madrasah, koordinator kelas atau fase, serta anggota yang dibutuhkan oleh madrasah. Kedua, identifikasi tahap kesiapan madrasah; kepala madrasah bersama tim fasilitator melakukan refleksi serta membuat penentuan kesiapan madrasah. Ketiga, perancangan tema, dimensi, maupun alokasi waktu. Tim fasilitator membuat penentuan yang fokus pada dimensi profil pelajar pancasila serta tema proyek dan mendesain jumlah proyek serta alokasi waktu. Keempat, membuat modul proyek. Tim fasilitator membuat modul proyek yang cocok dengan

kesiapan madrasah dengan tahap umum, membuat penentuan tujuan proyek, melakukan pengembangan topik serta durasi proyek, dan melakukan pengembangan kegiatan proyek maupun asesmennya. Kelima, melakukan perancangan strategi pelaporan proyek; tim fasilitator membuat perencanaan strategi pengolahan maupun pelaporan hasil proyek.

Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran dalam menuntun arah yang memandu semua kebijakan serta pembaharuan pada sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, serta asesmen (Utami, Susanti, & Meilinda, 2023). Profil pelajar pancasila adalah interpretasi tujuan pendidikan nasional serta visi pendidikan Indonesia yang dipakai sebagai rujukan penyusunan kurikulum

Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah langkah yang penting ketika membentuk karakter peserta didik yang kuat dan bermartabat (Haqiem & Nawawi, 2023). Dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama, strategi ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran akan identitas nasional, meningkatkan integritas moral, serta mendorong partisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Strategi implementasi Proyek penguatan profil bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikannya pada substansi materi, kokurikuler didesain kolaboratif antar muatan pelajaran, dan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam pengembangan minat bakat. Melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, strategi ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi penerus yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki cinta tanah air yang mendalam.

Tantangan dan Upaya Meningkatkan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tantangan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan tempat proyek tersebut dilaksanakan. Namun beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi dalam meningkatkan implementasi proyek tersebut diantaranya kesadaran dan pemahaman yang rendah tentang nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar dan masyarakat (Suwartini, 2017). Meningkatnya pemahaman dan kesadaran mengenai arti dan pentingnya Pancasila perlu dilakukan melalui pendidikan dan sosialisasi yang efektif.

Selain itu penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan integrasi yang baik dalam kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah. Lingkungan sosial di sekitar pelajar juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Tantangan lainnya yakni terdapat nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila atau adanya pengaruh yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan sikap pelajar (Regiani & Dewi, 2021)

Untuk meningkatkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ada beberapa upaya yang bisa dilaksanakan, diantaranya dengan mengntegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum. Kurikulum sekolah dapat disesuaikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila secara eksplisit diajarkan serta digabungkan pada muatan pelajaran yang relevan. Pembelajaran ini haruslah menarik, praktis, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari pelajar.

Adapun faktor penghambat dapat membuat minimnya akan pemahaman yang diutarakan guru, minimnya waktu pembelajaran, substansi pelajaran yang kurang, minat peserta didik yang sangat rendah terhadap muatan pembelajaran dan lain sebagainya (Aditya, Kartika, & Irfanto, 2022).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs. Almaarif 01 Singosari

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila komponen utama dari pembelajaran yakni pendidik, peserta didik dan lingkungan satuan pendidikan dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik yang merupakan subjek dari sebuah pembelajaran perlu turut aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Pendidik yang merupakan fasilitator dari pembelajaran tersebut bertugas untuk membimbing peserta didik dalam mengupayakan proses belajar yang maksimal. Satuan pendidikan dalam hal ini sekolah berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman dan aman (Mery et al., 2022).

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, karena saat itu masih belum pada kondisi normal pasca pandemi, maka untuk display hasil karya peserta didik dilakukan secara online melalui *Gallery Virtual* madrasah yang bisa di akses pada website madrasah.

Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka tahun 2022, madrasah ini mampu mengambil peluang dengan menerapkan kurikulum merdeka. Serangkaian prosedur telah dilakukan oleh MTs Almaarif 01 Singasari untuk bisa menerapkan kurikulum merdeka. Adapun langkah awal yang dilakukan oleh MTs Almaarif 01 adalah dengan mempelajari peta konten dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka, dengan rangkaian pertama berupa paham konteks kurikulum merdeka, kedua paham mengenai pembelajaran maupun asesmennya, ketiga paham mengenai pengembangan operasional madrasah, serta keempat paham pengembangan proyek penguatan pelajar pancasila serta profil pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di madrasah tertuju pada dua aspek, yakni profil pelajar pancasila serta profil pelajar Rahmatan Lil alamin (Mufid, 2023). Keduanya dijalankan dengan simultan maupun terintegrasi pada satu aktivitas. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, MTs Almaarif 01 Singosari melakukan beberapa persiapan implementasi kurikulum merdeka. Mulai dari kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis tentang diklat pembuatan modul ajar dan modul proyek. Kegiatan perencanaan proyek terdiri dari

Pertama, mendesain alokasi waktu serta dimensi profil pelajar pancasila. Kepala madrasah membuat penentuan alokasi waktu implementasi proyek serta dimensi pada tiap tema, supaya bisa memetakan sebaran implementasi proyek pada madrasah. Di MTs Almaarif 01 Singosari waktu pelaksanaan proyek menggunakan sistem blok, yang dilaksanakan pada bulan November dengan mengambil tema kearifan lokal, dan bulan Februari dengan teman gaya hidup berkelanjutan. Selain menyiapkan modul proyek, juga disiapkan petunjuk teknis pelaksanaan proyek.

Kedua, dengan membentuk tim fasilitasi proyek. Tim fasilitasi proyek memiliki peran dalam perencanaan proyek, penyusunan modul proyek, pengelolaan proyek, serta mendampingi peserta didik saat proyek berlangsung maupun dalam pameran belajar. Pembuatan modul proyek di MTs Almaarif 01 didampingi baik dari perguruan tinggi maupun dari narasumber.

Ketiga, identifikasi tingkat kesiapan madrasah. Kesiapan madrasah meliputi kesiapan dalam sumber daya dan fasilitas. Keempat, pemilihan tema umum. Tim fasilitasi bersama dengan kepala madrasah menentukan tema yang akan diterapkan di kelas VII berdasar pada topik yang memiliki relevansi pada lingkungan peserta didik.

Kelima, penentuan tema spesifik. Pada emma besar, tim fasilitasi proyek membuat penentuan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Keenam, perancangan modul proyek. Tim fasilitator bekerjasama ketika mendesain modul proyek serta berdiskusi ketika penentuan elemen serta subelemen profil, alur aktivitas proyek, dan tipe penilaian yang cocok dengan tujuan maupun aktivitas proyek.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yakni:

1. Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka yakni memiliki tujuan jangka panjang yang mana proses pembelajarannya dilaksanakan di sekolah, terdapat kompetensi maupun karakter yang butuh dikembangkan bagi tiap warga sekolah, terdapat benang merah yang mengintegrasikan seluruh praktik yang diimplementasikan di sekolah.
2. Strategi implementasi Proyek penguatan profil bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan substansi muatan pelajaran, kokurikuler didesain dengan mengolaborasi antar muatan pelajaran, serta ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan pada pengembangan minat bakat.
3. Tantangan pada penereapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diantaranya kesadaran serta pemahaman yang rendah tentang nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar dan masyarakat, terdapat nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila atau adanya pengaruh yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dari faktor pendidik, penghambarnya antara lain minimnya waktu aktivitas belajar, substansi pelajaran yang cenderung sedikit, dan minat pelajar yang sangat rendah pada mata pelajaran.
4. MTs Almaarif 01 Singosari kota Malang melakukan beberapa persiapan implementasi kurikulum merdeka. Mulai dari kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis tentang diklat pembuatan modul ajar dan modul proyek. Kegiatan perencanaan proyek terdiri dari yang pertama; mendesain alokasi waktu serta dimensi profil pelajar Pancasila. Kedua, membentuk tim fasilitator proyek. Ketiga, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah. Keempat, penentuan tema umum. Kelima, menentukan tema yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Aditya, L., Kartika, N., & Irfanto, W. Y. (2022). Problematika Peran Guru Dalam Membentuk Profil Belajar Pancasila Pada Era Digital Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Sidowungu Gresik. *El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 58–65.
- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 126–135. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276. Retrieved from <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kurniasih, A. D. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57773>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154. Retrieved from <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/396%0Ahttps://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/download/396/218>
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di Sdn 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.377>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 222. Retrieved from <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>

- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14–24. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>